

**USAHA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
SISWA BERMASALAH**
(Studi Kasus di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

OLEH:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aminatun
NIM : 04410752
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 3 April 2008
Yang menyatakan,

Aminatun
NIM. 04410752





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Aminatun
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

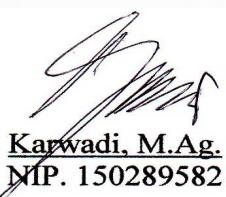
Nama : Aminatun
NIM : 04410752
Judul Skripsi : USAHA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI SISWA BERMASALAH (STUDI KASUS DI SMA Islam 3 SLEMAN YOGYAKARTA)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2008

Pembimbing


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UIN SK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/20/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
SISWA BERMASALAH
(Studi Kasus di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aminatun

NIM : 04410752

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 8 Mei 2008

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pengaji I

Suwadi, M. Ag

NIP. 150277316

Pengaji II

Drs. Ichsan, M. Pd
NIP. 150256867



ABSTRAK

AMINATUN. Usaha Sekolah Dalam Menanggulangi Siswa Bermasalah (Studi Kasus di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis masalah yang terjadi pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dan faktor apa saja yang mempengaruhi masalah tersebut terjadi serta usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam menanggulangi siswa bermasalah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangkulasi dengan dua modus yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan(1) Jenis masalah yang terjadi pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dapat dilihat dari 4 segi kemanusiaan yaitu *pertama*, masalah individual,yaitu suatu masalah di mana individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah individual yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta antara lain nilai ujian endah, hasil ulangan di bawah rata-rata, kurang berminat pada bidang studi tertentu. *Kedua*, masalah sosial, yaitu masalah yang muncul karena kekurangmampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Masalah social yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah bentrok dengan guru, pendiam, bertengkar atau berkelahi, sukar menyesuaikan diri dan kurang bergaul dengan teman. *Ketiga*, masalah moral, merupakan masalah siswa yang berkaitan dengan tingkah laku atau moral. Masalah moral yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah melanggar tata tertib, membolos, terlambat masuk sekolah, berlaku tidak sopan dan nakal. *Keempat*, masalah religius, yaitu masalah yang terkait dengan ajaran agama. Masalah religius yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah kurang perhatian terhadap kehidupan beragama (ditandai dengan nilai PAI di bawah rata-rata), tidak lagi melakukan shalat (ditandai dengan tidak mengikuti jamaah shalat dzuhur dan dhuha di sekolah). (2) Usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah. Adapun usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan tindakan preventif dan kuratif. Tindakan preventif tersebut antara lain dengan melakukan program beasiswa, dengan mengadakan program gerakan orang tua asuh, pemberian tugas pada jam kosong, guru berada di depan kelas 5 menit sebelum pergantian jam pelajaran, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, diadakanya KRR, melakukan pengontrolan di Play Station tertentu, mengadakan razia terhadap barang-barang yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah. Sedangkan tindakan kuratif yang dilakukan di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah mengadakan konseling pribadi, dengan diadakannya surat pernyataan, diadakannya absensi khusus, pengecekan pribadi oleh guru BK dan diadakannya *home visit*.

MOTTO

هَنِي بِاللّٰهِ وَجَدْلُهُمْ أَحْسَنٌ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى آدَعٍ
بِالْمُهَتَّدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلٌهُ عَنْ ضَلَّالٍ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ



Artinya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang

yang mendapat petunjuk.
(Q.S. An-Nahl: 125)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Penerbit Al-Jum'a Natul 'Ali), Hlm.282. 2003.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis persembahkan Untuk:
Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah (studi kasus di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan M.Pd, selaku penasehat akademik.
4. Bapak Karwadi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Kholisin selaku Kepala Sekolah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian yang penulis lakukan dan tidak lupa, para guru, siswa serta staf karyawan di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

7. Kedua orang tuaku tercinta, bapak dan mamak yang telah memberikan segenap kasih dan sayangnya dan tiada henti memberikan dorongan kekuatan serta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kakakku tercinta, adikku tersayang (Dek Mar, Latif dan Satun) terima kasih atas dorongannya selama ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta (Rina, Atik, Riska, Lely, Hapy, Mumu), teman-teman di PAI 3, dan juga anak kost 91.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mandapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogayakarta, 3 Maret 2008
Penulis



DAFTAR ISiI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA ISLAM 3 SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah dan Perkembangannya	31

C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	33
D. Struktur Organisasi.....	34
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	48
F. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	53
G. Pelaksanaan Pengajaran.....	57

BAB III: PENANGGULANGAN SISWA BERMASALAH DI SMA ISLAM 3 SLEMAN YOGYAKARTA

A. Jenis Masalah yang Terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dan faktor Penyebabnya.....	59
B. Usaha Sekolah Dalam Menanggulangi Siswa Bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.....	77

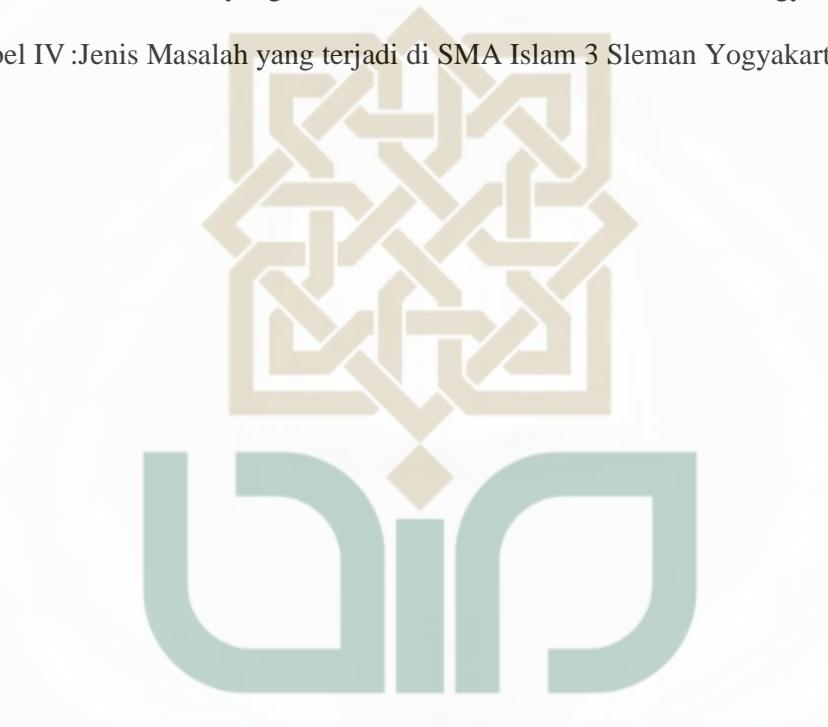
BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	96
C. Kata Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta	50
Tabel II : Keadaan Siswa di Sma Islan 3 Sleman Yogyakarta.....	52
Tabel III : Data siswa yang Bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta..	53
Tabel IV :Jenis Masalah yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta ...	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	99
Lampiran II : Catatan Lapangan.....	102
Lampiran III : Bukti Seminar Proposal	117
Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing	118
Lampiran V : Kartu Bimbingan skripsi	119
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran VII : Tanda Bukti Penelitian.....	122
Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini keberadaan pendidikan dirasakan sangat penting. Manusia mengenal pendidikan sejak dia lahir sampai nanti ia meninggal. Mulai ia lahir manusia sudah berada dalam lingkungan pendidikan yaitu keluarga. Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivisialisasi pribadi anak.¹

Di tengah keluarga anak belajar mengenal makna simpati, cinta-kasih, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Sebagian tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik anak sebaik-baiknya terutama adalah tentang pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, sangat wajar dan logis jika tanggungjawab pendidikan anak terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain, karena anak merupakan salah satu dari amanat yang telah dititipkan oleh Allah SWT. Tanggungjawab ini tidak mungkin bisa hanya dilaksanakan oleh orang tua, maka sebagian tanggungjawab pendidikan tersebut dilimpahkan pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Lembaga pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika orang tua tidak mampu lagi memberikan pendidikan secara terus-menerus. Lembaga

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 120

pendidikan formal dalam hal ini sekolah, merupakan lingkungan kedua bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya setelah lingkungan keluarga.

Sekolah adalah salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal lengkap, mencakup antara pendidikan keduniaan dan keagamaan. Sekolah merupakan prasarana dalam rangka mencapai tujuan akhir pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan sumber informasi terhadap berbagai macam kemungkinan hasil yang dapat dicapai oleh murid.

Ketika seorang anak beralih dari fase lingkungan keluarga ke fase lingkungan pendidikan di sekolah, pada saat itulah pengaruh-pengaruh sekolah dan masyarakat yang lebih luas mulai efektif berlaku dalam mengembangkan kepribadiannya dan membentuk sistemnya yang bersifat moral dan sosial.²

Peranan sekolah terhadap pendidikan menjadi sangat penting, mengingat ia merupakan media pertengahan antara media masyarakat keluarga yang relatif sempit dengan media masyarakat kehidupan yang luas.

Secara teoritik, semua pakar pendidikan sepakat bahwa lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor penting bagi pembentukan dan perkembangan moralitas anak. Tetapi menurut penulis, ketiga lingkungan pendidikan tersebut telah mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas pembentukan dan pengembangan moral. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kenakalan remaja seperti tawuran, minuman, obat-obatan terlarang, kerusuhan dan lain sebagainya. Hal ini

² M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2001), hlm. 154.

merupakan bukti kongkrit bahwa moralitas remaja telah mengalami kemerosotan yang sangat drastis.

Keberadaan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa remaja. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.³

Tetapi dalam proses pendidikan tersebut pasti selalu ada rintangannya. Baik itu dari dalam maupun dari luar pendidikan itu sendiri. Siswa bermasalah adalah salah satu permasalahan yang harus ditangani dalam sebuah pendidikan formal.

kita tahu bahwa kanak-kanak tersebut sering dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas atau anak dalam usia remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁴ Mereka bukan lagi anak-anak; baik bentuk badannya, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang dalam berfikir.

Remaja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masa remaja akhir atau siswa SMA yaitu berumur 15 tahun sampai dengan 17 tahun, yang kurang tertanam jiwa agama bahkan cenderung kosong, tentu akan menjadi masalah tersendiri. Terbukti kalau para siswa usia remaja yang selalu didoktrin oleh tayangan film keras, gambar dan VCD porno, karena dengan

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005) hlm. 124.

⁴ Muh Said dan Juniman Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman Berfokuskan Psikologi Pedagogis*, (Bandung: Jemmars. 1990), hlm. 146

begitu mudahnya film-film tersebut dilihat dan didapat akan semakin membuatnya terbiasa dan terimitasi. Akibatnya secara perlahan di dalam dirinya akan tertanam dan terobsesi perilakunya untuk melakukan tindak kekerasan atau kriminal pada siswa usia remaja tersebut.

Penanggulangan dampak negatif dari teknologi informasi itu harus dilakukan sehingga dampak tersebut dapat diminimalkan. Usaha tersebut setidaknya harus melibatkan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Serta pada masalah ini usaha sekolah dalam penanggulangan siswa bermasalah dapat memberikan implikasi nyata secara partisipatif.

Peserta didik sekolah menengah (siswa SMA) termasuk ke dalam kelompok anak remaja, karena rata-rata berada pada usia 15 tahun s. d 17 tahun yang secara psikologis sifat dan perkembangan fisiknya sedang tumbuh dan berkembang pesat. .

Perilaku sebagai bagian dari ciri masa siswa usia remaja terlihat dalam sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatannya. Sikap paling menonjol yang melekat padanya antara lain sikap tidak tenang dan tidak menentu. Kemudian timbul adanya sikap negatif yaitu kurang berhati-hati, gemar membicarakan orang lain, cepat tersinggung, mudah curiga dan sebagainya.

Gejala-gejala tersebut merupakan indikasi realitas yang harus dijadikan sinyal bagi pendidikan dan pembimbing para siswa agar lebih fokus dalam usaha membina mental dan akhlak siswa. Dengan melihat sinyal-sinyal

tersebut, para pendidik dan pembimbing seyogyanya mempersiapkan diri untuk menghadapi para remaja dengan segala tantangannya.

Menanggapi permasalahan tersebut, para ahli pendidikan akhirnya turut berkomentar untuk memberikan pandangan, solusi, dan berbagai argumentasinya. Ada satu yang mengatakan bahwa supaya mereka diberi contoh dan tindakan atau sikap yang nyata dari pihak guru dan orang tuanya. Karena biasanya kalau dengan cara yang normatif seperti halnya pelajaran di sekolah, para pelajar akan merasa jemu dan bosan.⁵

Di sinilah usaha sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan tersebut harus melakukan antisipasi tentang permasalahan tersebut. Sekolah dengan berpegang pada norma dan nilai ajaran yang terkandung dalam agama Islam harus mampu menanggulangi siswa bermasalah dengan cara memberikan solusi alternatif sebagai terapi untuk mengatasi masalah-masalah di atas.

Dengan melalui bimbingan, binaan dan pencerahan kembali nilai-nilai agama dapat dijadikan obat bagi pembinaan mental spiritual siswa usia remaja yang merupakan proses pencarian jati diri dan identitas. Jika bimbingan tersebut dilaksanakan dengan penuh kesabaran dan kontinuitas yang tinggi, tentu usaha tersebut akan berhasil dalam usaha untuk mengembalikan dan menemukan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang hilang. Sehingga diharapkan para siswa akan kembali menjadi remaja yang dinamis, dan

⁵ Nur Aini, "Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Siswa dan Cara Mengatasinya di MAN II Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

kembali kepada tata nilai dan aturan yang telah disepakati oleh masyarakat dan agama (Islam).

SMA Islam 3 Sleman adalah salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pembangunan Islam Yogyakarta. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lain SMA Islam 3 Sleman memiliki visi unggul dalam prestasi, berakhhlak mulia (*akhlakul karimah*) dan taat beribadah.⁶

Terlepas dari tujuan dan cita-cita luhur yang diidamkan, SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta yang notabene berciri khas Islam juga dihadapkan pada berbagai masalah yang berkenaan dengan lembaga sekolah yang dirintis itu. Apakah itu masalah fasilitas yang dimiliki, para guru, tenaga administrasi dan stafnya, terlebih lagi para siswanya. Tentu ini merupakan tantangan bagi pengelolaan lembaga pendidikan tersebut..

Menurut pengamatan penulis siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta juga mempunyai masalah baik itu masalah sosial, masalah individual, masalah moral, dan masalah religius.⁷ Dari 179 jumlah siswa yang ada di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta memang tidak semuanya termasuk dalam kategori siswa bermasalah. Dari data yang penulis dapat dari BK ada 78 siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa bermasalah.⁸ Menghadapi kenyataan ini, tentunya bagi pengelola lembaga pendidikan SMA Islam 3

⁶ Dokumentasi SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

⁷ Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2007.

⁸ Hasil dokumentasi BK yang dikutip pada tanggal 14 Agustus 2007.

Sleman Yogyakarta memiliki kiat-kiat tersendiri agar dapat mengatasi permasalahan tersebut⁹.

Adanya permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah dan para guru untuk dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan permasalahan siswa tersebut. Kasus semacam perkelahian baik sesama teman sendiri maupun orang atau sekolah lain, menenggang minuman keras, bolos sekolah, alpa, tidak ikut sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, tidak mentaati tata tertib merupakan contoh permasalahan yang menjadi *momok* di sekolah tersebut.¹⁰ Ini merupakan *pekerjaan rumah* bagi sekolah. Karena itulah sekolah benar-benar berusaha melakukan berbagai cara baik yang bersifat *preventif* maupun *kuratif* guna menangani permasalahan tersebut.

Agama dapat mempengaruhi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan moral. Dengan kata lain agama mempunyai daya *preventif* (pencegahan) dan bersifat *kuratif* (penyembuhan) serta bersifat *konstruktif* (membina).¹¹

Di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dalam membina siswa yang bermasalah dilakukan secara bersama-sama dan terpadu oleh pihak sekolah, yaitu dengan melakukan kerjasama baik antara kepala sekolah, guru, karyawan dan staf juga siswanya sendiri.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Lestari selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta. Pada tanggal 14 Agustus 2007.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Iskandari Asni selaku Guru Agama Islam di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta pada tanggal 21 Agustus 2007.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 14.

Dengan adanya pembinaan secara kontinu akan membawa pengaruh terhadap perkembangan anak sehingga akan terbentuk pribadi manusia yang matang. Banyak kegiatan ekstra keagamaan yang diberikan pada siswanya untuk membina mental spiritual dan membimbing mereka kepada kesadaran untuk melakukan hal-hal yang positif dan berguna bagi diri dan lingkungan.

Dari hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rumuskan masalahnya yakni;

1. Apa saja jenis masalah yang terjadi pada siswa di SMA Islam 3 Pakem Sleman Yogyakarta dan faktor penyebab terjadinya masalah tersebut?
2. Bagaimana usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui jenis masalah yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dan faktor penyebab terjadinya masalah tersebut.

- b. Untuk mengetahui usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran keilmuan tentang usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan dan bagi lembaga pendidikan lain.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema pada skripsi penulis, ternyata ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis.

Diantara beberapa kajian pustakanya adalah:

- a. Skripsi yang ditulis Nuraini mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001 yang berjudul “*Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Siswa dan Cara Mengatasinya di MAN Yogyakarta II*”. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa baik itu di sekolah, keluarga dan masyarakat, di dalam skripsi ini juga membahas tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa, juga

membahas tentang usaha yang dilakukan oleh MAN II Yogyakarta dalam rangka mengatasi masalah tersebut.¹²

- b. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hery Wahyudi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001 yang berjudul "*Usaha Guru Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas II SMK Taman Siswa Kudus*". Skripsi ini membahas tentang usaha dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa yang meliputi faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dan efektifitas dari usaha guru Pendidikan Islam Itu sendiri.¹³

Dari beberapa skripsi di atas dapat menjadi rujukan bagi penulis, tetapi di sini penulis memiliki perbedaan dengan skripsi sebelumnya.

2. Landasan Teori

a. Usaha

Menurut Peter Salim usaha sama dengan ikhtiar, upaya, daya upaya. Sedangkan upaya berarti kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai sesuatu tujuan.¹⁴

¹² Nur Aini, "Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Siswa dan Cara Mengatasinya di MAN II Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹³ Muhammad Hery Wahyudi, "Usaha Guru Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas II SMK Taman Siswa Kudus", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 46.

Usaha yang dimaksud di sini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta untuk menanggulangi siswa bermasalah. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan dan staf serta siswa diharapkan mampu bekerjasama dengan baik.

b. Beberapa Jenis Masalah yang Sering Terjadi di Sekolah

Berdasarkan judul skripsi ini pengertian masalah yang dimaksud adalah jenis-jenis masalah yang dihadapi oleh siswa. Ada beberapa jenis masalah ditinjau dari empat dimensi kemanusiaan yaitu masalah individu atau masalah pribadi, masalah sosial, masalah moral, masalah religius, dan lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan lebih rinci berikut sebab-sebabnya antara lain:¹⁵

1) Masalah Individualitas

a) Prestasi belajar rendah; di bawah rata-rata, merosot

Hal ini ditandai dengan nilai rapor banyak merahnya; nilai tugas, ulangan, dan ujian rendah dari waktu ke waktu nilai menurun dan lain-lain. Kemungkinan sebabnya adalah tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, malas belajar, kurang minat dan perhatian, kekurangan sarana belajar, suasana sosio-emosional di rumah kurang memungkinkan untuk belajar dengan baik, dan lain-lain.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amlil, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 58-76.

- b) Kurang berminat pada bidang studi tertentu

Sikap yang muncul adalah tidak mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran tersebut, berusaha tidak mengikuti mata pelajaran yang bersangkutan dengan bidang studi tertentu, dan lain-lain.

Kemungkinan sebab tidak memiliki bakat disertai lingkungan yang tidak mendukung, proses belajar mengajar untuk bidang tertentu tidak menyenangkan dan lain-lain.

- c) Kesulitan alat pelajaran

Hal ini ditandai dengan tidak memiliki buku-buku untuk berbagai mata pelajaran, tidak cukup memiliki buku dan alat tulis. Kemungkinan sebabnya adalah orang tua tidak mampu, pemboros, dan lain-lain.

- d) Kurus dan pucat

Ciri-cirinya adalah tidak suka berolah raga, kurang bergairah, tidak ceria. Kemungkinan timbulnya hal ini adalah mengidap

penyakit tertentu ataupun kebiasaan hidup tidak sehat.

2) Masalah Sosial

- a) Bentrok dengan guru.

Sikap yang muncul adalah tidak mengikuti pelajaran, tidak mau bertemu dan memakai kata-kata atau bersikap tidak sopan terhadap guru tertentu. Kemungkinan hal tersebut disebabkan siswa tidak menyukai bidang studi yang diajarkan oleh guru tertentu, siswa berwatak pemberang, dan lain-lain.

b) Pendiam

Ciri-ciri siswa yang mengalami permasalahan seperti ini adalah kurang mau berbicara atau bertegur sapa, tidak ceria, kurang akrab terhadap teman atau guru. Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh watak *introvert*, kurang sehat, malu atau takut kepada orang lain, sedang dirundung kesedihan atau suasana emosional yang cukup dalam.

c) Bertengkar atau berkelahi.

Sikap yang sering muncul adalah sering salah paham dengan kawan, sombang, memperolokkan, mengejek dan menentang orang lain. Kemungkinan sebab; pengendalian diri kurang, mau menang sendiri, merasa jagoan, hiperaktif, suasana rumah yang keras atau terlalu memberi hati atau permisif.

d) Sukar menyesuaikan diri.

Sikap yang sering muncul adalah sering terjadi adanya salah paham dengan teman, curiga dan kurang percaya dengan orang lain, pergaulan sangat terbatas. Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh adanya sikap mau menang sendiri, suasana keluarga yang terlalu kertas.

e) Pemalu, takut, canggung, gugup dan kaku

Ciri-cirinya adalah berbicara tersendat-sendat, gagap, sering tertegun, salah tingkah, terlalu perasa. Kemungkinan sebab;

diperlakukan terlalu keras, tidak bebas, tertekan, kurang bergaul, sering ditakut-takuti, frustasi yang dalam.

f) Dimanjakan.

Sikap yang sering muncul adalah terlalu bebas, bertindak semauanya sendiri, suka berfoya-foya, ingin dipuji. Kemungkinan sebab; memiliki kedudukan khusus dalam keluarga, mempunyai keistimewaan yang dibangga-banggakan.

g) Diperlakukan seperti anak kecil.

Hal ini ditandai dengan orang lain mengganggu dan memperlakukan seseorang seperti anak kecil, digoda, dipermainkan dan pendapatnya diremehkan. Kemungkinan sebab; tingkah laku memang kekanak-kanakan, kurang pandai bergaul, tinggal di tempat orang-orang yang kurang menghargai dan menyayangi orang lain.

h) Menyendiri, kurang bergaul.

Ditandai dengan sikap; sering memisahkan diri dari kawan, duduk sendiri, sering diam, tidak ceria, tertutup, tampak lemah.

Kemungkinan sebab; sedang mengalami suasana emosional yang cukup dalam, sedih, frustasi, marah, kecewa, malu, merasa rendah diri, diperlakukan secara keras.

i) Berlaku kasar

Sikap yang sering muncul adalah suka mencaci maki orang lain, suka memarahi orang lain di depan orang banyak.

Kemungkinan sebab; terbiasa diperlakukan secara kasar dalam keluarganya, dan lain-lain.

- j) Diperlakukan sangat keras.

Ditandai dengan sikap, apabila yang bersangkutan bereaksi, larangan dan hukuman malahan diperkeras. Kemungkinan sebab; orang tua atau guru otoriter, sejak awalnya yang bersangkutan memang nakal, sehingga reaksi orang lain menjadi keras.

- k) Tidak bebas

Ciri-cirinya adalah terlalu dicurigai kemana akan pergi, harus tepat waktu pulang sekolah, dan lain-lain. Kemungkinan sebab; orang tua terlalu ketat menerapkan disiplin dan otoriter, orang tua kurang mengerti tentang kebutuhan anaknya.

- l) Tidak enak kepada orang tua

Ciri-ciri yang muncul adalah orang tua mereaksi terlalu keras terhadap tingkah laku anaknya yang dianggap menyimpang, dan lain-lain. Kemungkinan sebab; orang tua terlalu keras memberikan teguran, dan lain-lain.

- 3) Masalah Moral

- a) Melanggar tata tertib

Sikap yang muncul adalah sejumlah tata tertib sekolah tidak dipatuhi, pelanggaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Kemungkinan sebabnya; ciri khusus perkembangan remaja

yang "agak sulit diatur" tetapi belum dapat mengatur dirinya sendiri, ketidaksukaan kepada mata pelajaran tertentu dilampiaskan pada pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

b) Membolos

Sikap yang muncul adalah berhari-hari tidak masuk sekolah tanpa ijin, sering keluar pada saat jam pelajaran. Kemungkinan sebabnya; tidak senang dengan sikap dan perilaku guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, merasa gagal dalam pelajaran, dan kurang berminat pada pelajaran.

c) Terlambat masuk sekolah

Sikap ini ditandai sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai. Kemungkinan hal tersebut terjadi disebabkan; jarak antara rumah dan sekolah

jauh, gangguan kesehatan, tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran.

d) Bersikap tidak sopan

Sikap yang sering muncul adalah suka berkata cabul, suka mengintip, suka membaca buku cabul, memamerkan alat kelamin di depan orang lain, gangguan kepribadian atau gangguan mental dan lain-lain.

e) Menyimpan ganja

Ditandai adanya daun ganja yang diperoleh dari seseorang yang tidak diketahui namanya, dan lain-lain. Kemungkinan sebab; siswa tersebut hendak dijadikan alat untuk pengedar ganja di lingkungan pelajar dan lain-lain.

f) Minggat (pergi dari rumah tanpa ijin)

Sikap yang sering muncul adalah menyembunyikan diri di tempat famili, dan lain-lain. Kemungkinan sebab; dimarahi oleh orang tua, tidak betah dengan suasana rumah, dan lain-lain.

g) Mabuk-mabukan

Ditandai dengan sering minum-minuman sehingga mabuk, berbuat demikian bersama geng-nya di luar rumah, dan lain-lain. Kemungkinan sebab; sebagai kompensasi atau pelarian dari kehidupan keras dan mengecewakan, yang dialaminya selama ini, dan lain-lain.

h) Nakal

Ditandai dengan sikap berkelahi dengan teman, mengganggu teman dalam belajar, dan lain-lain. Kemungkinan sebab; kurang perhatian dari keluarga, atau kurang kasih sayang, ingin menarik perhatian orang lain.

4) Masalah Religius

a) Kurang perhatian terhadap kehidupan beragama

Ditandai dengan nilai pelajaran agama rendah, penunaian kewajiban agama oleh anak kurang menjadi perhatian orang tuanya. Kemungkinan sebab; pelajaran agama yang kurang menarik, dan lain-lain.

- b) Tidak lagi melakukan shalat

Ciri-cirinya adalah tadinya rajin shalat, sekarang tidak rajin, bahkan tidak shalat sama sekali. Kemungkinan sebab; makin terkikisnya kebiasaan dan pemahaman makna shalat yang sudah ada sebelumnya, serta berhenti shalat secara total.

- c. Beberapa cara dan usaha sekolah dalam menangani siswa bermasalah

Ada beberapa cara penanganan terhadap siswa bermasalah, yakni:

- 1) Penanganan awal tentang kasus
- 2) Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus tersebut.
- 3) Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut dan akhirnya
- 4) Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.¹⁶

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dan pola tindakan siswa bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut; seorang siswa

¹⁶ Prayitno dan Erman Amli, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 77.

yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh wali kelas, guru piket, guru Bimbingan dan Konseling ataupun oleh kepala sekolah.

Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut.

Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.

Dalam usaha menaggulangi siswa bermasalah SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta, maka sekolah menggunakan beberapa strategi. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Upaya mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berdasar atas asumsi dasar, pandangan filosofis dan idiosafis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi¹⁷. Dalam penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid ataupun tidak. Demikian pula dengan penelitian ini, yang

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 52.

diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subyek dan obyek permasalahan yang diteliti.

Ada hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan, yaitu menentukan subyek dan obyek yang akan diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta, sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah Usaha Sekolah dalam menaggulangi siswa bermasalah.

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.¹⁸ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁹ Di bawah ini akan penulis paparkan cara-cara yang ditempuh sekaligus proses pelaksanaanya dalam penelitian, yakni meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian²⁰ atau dapat diartikan penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk

¹⁸ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

²⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN SuKa, 2004), hlm. 21.

mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitiannya.²¹ Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif di mana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagai mana adanya²² dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan karena metode penelitian kualitatif memang tidak menggunakan data statistik.²³

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan obyek dan subyek penelitian ini terletak pada kenyataan lapangan. Dengan kata lain penulis baru dapat menetapkan siapa subyek dan obyek penelitian secara operasional setelah penulis terjun di lapangan. Namun secara umum dapat penulis paparkan, obyek penelitiannya yaitu usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

Sedangkan untuk subyek penelitiannya ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Penentuan data ini diperoleh dengan cara menetapkan populasi, maksudnya keseluruhan pihak yang ada dalam penelitian yang berperan sebagai sasaran penelitian.

Penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi melainkan diambil beberapa

²¹ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 109.

²² Hadari Nawawi. *Penelitian, Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174.

²³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2001), hlm. 24.

representatif dari populasi tersebut yang biasa kita sebut dengan sample.²⁴

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan sampling ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dengan tujuan merinci kekhususan yang ada dalam laporan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak tetapi sample bertujuan (*purposive sample*).²⁵

Berdasarkan hal di atas maka dalam penelitian ini subjek informannya adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru bimbingan dan konseling.
- c. Waka Kesiswaan.
- d. Waka Humas dan Keagamaan.
- e. Guru (guru PAI, guru Bahasa Indonesia, guru Ekonomi, guru Matematika)
- f. Siswa SMA Islam3 Sleman Yogyakarta.
- g. Segenap karyawan dan staf TU.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya, dengan ini penulis berharap data yang didapatkan lebih valid sebab kita tahu bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode yang penulis gunakan antara lain:

²⁴ *Ibid.*, hlm. 138.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.224.

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada satu lokasi bersama obyek yang diselidiki, hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi partisipan atau pengamatan langsung.²⁶ Penggunaan metode ini untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta, jenis masalah yang terjadi pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dan untuk mengetahui usaha yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Metode ini juga sering disebut dengan istilah metode interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dalam suatu tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁷ Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin di mana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan *questioner* yang akan diajukan kepada informan, tetapi penyampaian pertanyaan bisa saja secara bebas.²⁸

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya serta perkembangan SMA Islam 3 Sleman

²⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 1998), hlm. 129.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 124.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 63.

Yogyakarta, jenis masalah yang terjadi pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dan untuk mengetahui usaha yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁹

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan. Selain dari dokumen, juga dapat diambil dari arsip atau catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang penulis lakukan.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen sekolah melalui tokoh pendiri dan kepala sekolah yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah merupakan salah satu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 202.

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁰

Selain itu triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Triangulasi dengan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapkan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹

Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

³⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.178

³¹ *Ibid.* hlm. 330.

- a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana.

5. Metode Analisis data

Analisis data memiliki fungsi menjawab persoalan dalam penelitian yaitu masalah faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta, apa saja jenis masalah pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta, dan Bagaimana usaha sekolah dalam mengatasi siswa bermasalah pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif analisis non statistik, yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran data-data yang diperoleh. Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah

³² Ibid

metode Induktif. Metode induktif adalah cara berfikir berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian dan lain sebagainya. Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan masing-masing bab. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:³³

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

³³ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004), hlm. 31.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan bab-bab selanjutnya untuk memudahkan alur pemikiran dan gambaran yang runtut serta memperjelas arah dan tujuan penelitian sehingga memudahkan penulis dalam pembahasan penyusunan skripsi.

Bab kedua akan ditulis tentang gambaran Umum SMA Islam 3 Sleman. Dalam bab ini menjelaskan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah singkat SMA Islam 3 Sleman, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, serta sarana dan prasarana. Bab ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang jelas sehingga dari sini dapat diketahui dengan jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

Bab ketiga merupakan Pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai usaha sekolah dalam menaggulangi siswa bermasalah. Di sini di bahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta, apa saja jenis masalah yang terjadi pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dan Usaha

sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

Bab keempat merupakan bab Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah (studi kasus di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta). Adapun simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Jenis masalah yang terjadi pada siswa di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dapat dilihat dari 4 segi kemanusiaan yaitu *pertama*, masalah individual,yaitu suatu masalah di mana individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah individual yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta antara lain nilai ujian endah, hasil ulangan di bawah rata-rata, kurang berminat pada bidang studi tertentu. *Kedua*, masalah sosial, yaitu masalah yang muncul karena kekurangmampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Masalah social yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah bentrok dengan guru, pendiam, bertengkar atau berkelahi, sukar menyesuaikan diri dan kurang bergaul dengan teman. *Ketiga*, masalah moral, merupakan masalah siswa yang berkaitan dengan tingkah laku atau moral. Masalah moral yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah melanggar tata tertib,

membolos, terlambat masuk sekolah, berlaku tidak sopan dan nakal.

Keempat, masalah religius, yaitu masalah yang terkait dengan ajaran agama. Masalah religius yang terjadi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah kurang perhatian terhadap kehidupan beragama (ditandai dengan nilai PAI di bawah rata-rata), tidak lagi melakukan shalat (ditandai dengan tidak mengikuti jamaah shalat dzuhur dan dhuha di sekolah).

2. Usaha sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah. Adapun usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan tindakan preventif dan kuratif. Tindakan preventif tersebut antara lain dengan melakukan program beasiswa, dengan mengadakan program gerakan orang tua asuh, pemberian tugas pada jam kosong, guru berada di depan kelas 5 menit sebelum pergantian jam pelajaran, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, diadakanya KRR, melakukan pengontrolan di Play Station tertentu, mengadakan razia terhadap barang-barang yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah. Sedangkan tindakan kuratif yang dilakukan di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta adalah mengadakan konseling pribadi, dengan diadakanya surat peryataan, diadakanya absensi khusus, pengecekan pribadi oleh guru BK dan diadakannya *home visit*.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah disesuaikan dengan jenis masalah yang dihadapi oleh siswa serta memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa.
2. Hendaknya hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa lebih ditingkatkan agar usaha yang telah dilakukan sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah dapat berjalan dengan lancar.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan penelitian di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta dan penulisan skripsi dapat terselesaikan.

Tentunya banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Yang terakhir penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Daryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, 1998.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Hadari Nawawi. *Penelitian, Terapan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- M. Jamaluddin Mahfuzh. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta:Pustaka Al-Kaustar.2001.
- Miles, Matthew B. & Hubberman A, Michael, *Analisis Data Kuantitatif*, terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Nana Syaodih Sukmadimata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Noeng Muhamad Djir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saraswati, 1998.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Prayitno, dkk. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2001.
- Sarsono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.

Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

